



Penerapan Metode (Struktural Analitik Sintetik) Sas Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemula Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1 SDN 4 Selengen Tahun Pelajaran 2024/2025

Sukur, Maulida Arum Fitriana, Fitriani Rahayu

STKIP Hamzar

Abstrak

Received: 06 Maret 2026

Revised: 16 Maret 2026

Accepted: 28 Maret 2026

Kemampuan membaca awal adalah salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan oleh setiap siswa. Penguasaan yang baik dalam membaca awal dapat mendukung peningkatan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas I SDN 4 Selengen, peneliti menemukan sejumlah permasalahan, salah satunya adalah rendahnya kemampuan membaca siswa. Siswa pada jenjang kelas awal memiliki tingkat konsentrasi yang rendah, sehingga dibutuhkan penggunaan alat dan media pendukung untuk meningkatkan minat serta mempermudah pemahaman dalam proses pembelajaran. Ketika membahas metode mengajar, hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Metode SAS adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni: tahap struktural yang menyajikan kalimat secara utuh, tahap analitik yang menguraikan bagian-bagian dari kalimat tersebut, dan tahap sintetik yang menyusun kembali bagian-bagian itu menjadi bentuk kalimat semula. Tujuan penelitian merupakan gambaran-gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mendedikasikan bagaimana metode (Struktural Analitik Sintetik) SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 DN 4 Selengen. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas I SDN 4 Selengen, peneliti menemukan sejumlah permasalahan, salah satunya adalah rendahnya kemampuan membaca siswa. Secara umum, masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca, sehingga nilai hasil belajar mereka belum mencapai standar ketuntasan minimal. Berdasarkan data hasil membaca siswa yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 20% siswa termasuk dalam kategori Tuntas, 20% berada pada kategori Tuntas, 50% tergolong Tidak Tuntas, dan 10% masuk dalam kategori tidak tuntas, ini berdasarkan dari kemampuan membaca jumlah huruf yang mampu dibaca oleh siswa. Berdasarkan data hasil membaca siswa yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 60% siswa berada pada kategori Tuntas, 30% berada dalam kategori tuntas, sehingga total ketuntasan siswa dalam membaca permulaan yaiyi 90%. sedangkan 10% termasuk kategori tidak tuntas, ini berdasarkan penilayan dari penungkatan kemampuan membaca siswa pada siklus II.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Metode SAS ,Pembelajaran Bahasa Indonesia.

(*) Corresponding Author: sukursukur170303@gmail.com

How to Cite: Sukur, S., Fitriana, M., & Rahayu, F. (2026). Penerapan Metode (Struktural Analitik Sintetik) Sas Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemula Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1 SDN 4 Selengen Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.D), 197-204. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14029>.

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca termasuk salah satu aspek yang dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Seseorang memperoleh ilmu pengetahuan melalui

aktivitas membaca, karena pada dasarnya seluruh proses belajar melibatkan kegiatan ini. Minat membaca yang tinggi akan membantu seseorang meningkatkan kecerdasannya dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan.

Pembelajaran membaca permulaan dimulai sejak siswa berada di Kelas I dan II, dengan tahap awal berupa pengenalan huruf serta simbol tulisan, Siswa pada jenjang kelas awal memiliki tingkat konsentrasi yang rendah, sehingga dibutuhkan penggunaan alat dan media pendukung untuk meningkatkan minat serta mempermudah pemahaman dalam proses pembelajaran (Muhammad Aulia dkk, 2019).

Ketika membahas metode mengajar, hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Metode SAS adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni: tahap struktur yang menyajikan kalimat secara utuh, tahap analitik yang menguraikan

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas I SDN 4 Selengen, peneliti menemukan sejumlah permasalahan, salah satunya adalah rendahnya kemampuan membaca siswa.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mendedikasikan bagaimana metode (Struktural Analitik Sintetik) SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 DN 4 Selengen.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode PTK yang digunakan merujuk pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Suharsimi Arikonto, 2013). Adapun model PTK yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah dan pengulangan.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan suatu problem atau masalah yang terjadi pada siswa kelas I di SDN 4 selengen. Tindakan yang diteliti bagaimana metode SAS dapat mningkatkan kemampuan membaca pemula. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemempuan membaca pemula pembelajaran bahasa iindonesia melalui tindakan yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini, pengimplementasian metode SAS dapat diobservasi dan dievaluasi untuk melihat dampaknya terhadap kemampuan membaca siswa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilandaskan di SDN 4 Selengen, Desa Selengen Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 di SDN 4 Selengen, Desa Selngen Kabupaten Lombok Utara.

Subjek dan Informan Penelitian

Sujuk dalam peneltian ini adalah siswa kelas 1 SDN 4 Selengen. Siswa di sekolah ini dipilih sebagai subjek penelitian karena ditemukan permasalahan-permasalahan yang ditemukan seperti yang dipaparka pada latar belakang.

Sedangkan, Informan yang dapat dilibatkan dalam penelitian ini meliputi:

Guru Bahasa Indonesia : Guru yang mengajar di kelas 1 SDN 4 Selengen, akan memberikan wawasan tentang proses pembelajaran, strategi yang

digunakan, dan pengamatan terhadap perkembangan siswa selama penerapan metode SAS.

Siswa : Siswa dapat dijadikan informan dengan melakukan wawancara atau diskusi kelompok untuk menggali pengalaman mereka selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode SAS dampaknya terhadap kemampuan membaca siswa.

Pengawas Sekolah atau Kepala Sekolah : Informasi dari pengawas atau kepala sekolah dapat memberikan konteks yang lebih luas mengenai program pembelajaran di sekolah dan dukungan terhadap inovasi pembelajaran.

Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 172), “Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.” Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung. Adapun yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah dan guru SDN 4 Selengen. Sumber data sekunder yaitu peneliti memperoleh data secara tidak langsung. Data diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap, seperti : dokumen silabus, data nilai peserta didik, dan modul ajar.

Prosedur Penelitian

A. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) berdasarkan pandangan Hopkins, yang menyatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk kajian reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan dengan tujuan meningkatkan efektivitas tindakan mereka dalam menjalankan tugas serta memperdalam pemahaman mengenai kondisi dalam praktik pembelajaran (Paizaluddin dan Ermalinda, 2014).

Tujuan umum dari penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas proses pembelajaran di dalam kelas.
- 2) Meningkatkan pelayanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas, terutama dalam memberikan layanan kepada peserta didik.
- 3) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melaksanakan tindakan pembelajaran yang telah direncanakan di kelas.
- 4) Memberikan peluang bagi guru untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dijalankannya (Mulyasa, 2015).
- 5) Langkah-langkah penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan di SDN 4 Selengen dirancang sebagai berikut: Apabila hasil yang dicapai telah memenuhi standar keberhasilan yang ditentukan, maka proses penelitian akan dihentikan. Sebaliknya, jika hasil yang diperoleh masih belum memadai, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Tujuannya adalah untuk memungkinkan peneliti melakukan perbaikan dalam setiap tahap guna menemukan metode pelaksanaan yang paling optimal dan efisien. Adapun tahapan-tahapan pembelajaran dalam PTK yang akan diterapkan di SDN 4 Selengen mencakup empat tahap dalam setiap siklus. Model penelitian yang digunakan mengacu pada pendekatan Kemmis dan Mc. Taggart, yang terdiri dari empat unsur utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Mulyasa, 2015).

Tehnik dan Alat Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan ini, digunakan lembar observasi yang diisi oleh satu orang pengamat.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh informasi langsung dari pihak yang berkompeten, yaitu responden atau narasumber, melalui komunikasi tatap muka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian tindakan kelas dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang berasal dari arsip, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun file elektronik. Dokumen-dokumen ini merupakan hasil yang dihasilkan oleh peneliti maupun oleh subjek dan objek penelitian selama berlangsungnya proses penelitian tindakan kelas.

Validasi Alat Pengumpulan Data

Validasi lembar observasi sebagai alat pengumpulan data sangat penting

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Alif Adi Putra	100	Tuntas
2	Guntur	43,74	Tidak tuntas
3	Padlan	75	Tuntas
4	Dian	50	Tidak tuntas
5	Nazma	75	Tidak
6	Ida Yanti	93,75	tuntas
7	Duwik	50	Tidak tuntas
8	Tiara	25	Tidak tuntas
9	Alpia	43,75	Tidak tuntas
10	Ayu	50	Tidak tuntas

untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur dengan tepat dan akurat apa yang dimaksud dalam penelitian. Validasi ini bertujuan untuk menilai apakah lembar observasi mampu menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, serta apakah instrumen ini dapat menghasilkan data yang objektif dan dapat dipercaya. Proses validasi ini juga memastikan bahwa lembar observasi dapat diterima secara ilmiah dan digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan data yang dikumpulkan

Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data berhasil dikumpulkan, tahap berikutnya adalah menganalisis data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menemukan jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Rumus Ketuntasan Individu:

$$KI = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Rumus Ketuntasan Klasikal

$$KK = \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times$$

100%

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Siklus I**

Hasil Tes Kemampuan membaca pemula

Tabel 1. Data Tes Kemampuan membaca pemula Siswa

No	Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	93-100	Sangat Baik	2	20%
2	75-90	Baik	5	20%
3	40-50	Cukup	5	50%
4	0-40	Kurang Baik	0	10%
Jumlah			10	100%

Observasi Aktivitas Guru

Pada Tahap pembelajaran Siklus I Proses Observasi dilaksanakan oleh peneliti selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang disiapkan, lembar Observasi diisi dengan memberi tanda centang pada rubric yang disediakan sehingga pada siklus berikutnya tidak mengalami kesalahan. Berikut Uraian dari hasil observasi tersebut.

Tabel 4 Data Hasil Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas	Hasil Aktivitas Per Siklus %	
	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru	73, 61%	97, 22%

B. Siklus II

Hasil tes kemampuan berfikir kritis siswa

Tabel 5. Data Tes Kemampuan membaca pemula Siswa

No	Nama	Skor	Keerangan
1	Alif Adi Putra	100	Tuntas
2	Guntur	75	Tuntas
3	Padlan	75	Tuntas
4	Dian	87,5	Tuntas
5	Nazma	81,25	Tuntas
6	Ida yanti	100	Tuntas
7	duwik	87	Tuntas
8	tiara	50	Tidak tuntas
9	alpia	87	Tuntas
10	Ayu	87	tuntas

Tes Kemampuan Berfikir Kritis diatas dicocokkan dengan kriteria ketuntasan Individu akan Tampak Sebagai berikut:

Tabel 6. Interval Tes Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

No	Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	93-100	Sangat Baik	0	20%
2	75-90	Baik	5	70%
3	40-50	Cukup	5	10%
4	0-40	Kurang Baik	0	0%
Jumlah			10	100%

Observasi Aktivitas Guru

Pada Tahap pembelajaran Siklus II, Guru sudah berusaha melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan perbaikan-perbaikan pada siklus Sebelumnya. Kegiatan guru sudah terlaksana dengan baik, Ini terlihat dari hasil observasi siklus II yang menunjukkan bahwa setiap indikator mengalami peningkatan.

Pada tahap pembelajaran siklus II proses observasi dilaksanakan oleh guru selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang disiapkan, Lembar Observasi diisi dengan memberi tanda centang pada rubric yang disediakan sehingga pada siklus berikutnya tidak mengalami kesalahan. Berikut Uraian Dari hasil Observasi Tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SDN 4 Selengen selama enam hari, yaitu pada tanggal 11–13 Juni 2018 untuk siklus I dan tanggal 16–18 Juni 2018 untuk siklus II. Penelitian ini menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran membaca permulaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama penerapan metode SAS, serta untuk mengidentifikasi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes.

1. Aktivitas Kemampuan Membaca Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan II, terlihat bahwa peningkatan kemampuan membaca pemula dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode SAS menunjukkan adanya peningkatan.

Tabel 4.13 Hasil Kemampuan Membaca Pemula

Aktivitas	Hasil Aktivitas Per Siklus %	
	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru	40%	90,%

1. Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan II, terlihat bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode SAS menunjukkan adanya peningkatan.

Tabel 4.14 Hasil Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas	Hasil Aktivitas Per Siklus %	
	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru	73, 61%	97, 22%

Merujuk pada Tabel 4.14, hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I menunjukkan pencapaian sebesar 73,61%, yang tergolong dalam kategori cukup. Capaian ini disebabkan oleh beberapa aspek aktivitas guru yang masih dinilai cukup, antara lain kemampuan dalam menyampaikan apersepsi, menjelaskan serta menayangkan video, mengulang kembali materi yang belum dipahami siswa, serta meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja di depan kelas.

Sementara itu, pada siklus II kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan. Guru telah mampu menyampaikan materi dengan baik menggunakan metode SAS yang didukung oleh media audio visual, serta dapat mengendalikan aktivitas siswa selama pembelajaran. Seluruh kegiatan terlaksana sesuai dengan RPP yang telah disusun, sehingga memperoleh skor sebesar 97% dan masuk dalam kategori sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 4 Selengen, dapat disampaikan beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut.

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode SAS menunjukkan hasil yang baik, ditandai dengan peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I, aktivitas guru berada dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode SAS tergolong sangat baik. Pada siklus I, aktivitas siswa berada dalam kategori cukup, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II hingga mencapai kategori sangat baik.
3. Penerapan metode SAS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil setiap siklus, di mana pada siklus I terdapat 5 siswa (50%) yang mencapai ketuntasan, dan pada siklus II meningkat menjadi 9 siswa (90%) yang tuntas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode SAS efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Aulia dkk, (2019), Penggunaan Media Big Book dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol 3 No 3.
- Muhammad Aulia dkk, (2019), Penggunaan Media Big Book dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol 3 No 3.
- Mulyasa, (2015), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____, (2016), *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikonto, (2013), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjan, (2005), *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito
- Ratna Mranti Ranti, (2020), *Penerapan Metode SAS Menggunakan Mediaruf untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca pada Siswa Kelas 2 SDN 014 Teluk Bintan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Resmayeni, (2021), Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa dengan Menerapkan Metode SAS pada Siswa Kelas 1 UPTD Negeri Kambung Tahun Pelajaran 2019/2020, *JELIS (Jurnal Edukasi dan Literasi Bahasa)*, 2 (1).

Paizaluddin dan Ermalinda, (2014), *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action*